
BAB II KESENIAN TRADISIONAL JOGJAKARTA

2.1. DEFINISI SENI TRADISIONAL

Seni dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung di dalam hati setiap orang, yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan yang dilahirkan melalui perantara gerak⁶. Dan sebagai perwujudan seni terciptalah suatu kegiatan seni yang mampu membangkitkan perasaan pada diri orang lain tentang pangalaman, dengan perantara gerak, garis, warna, suara, ataupun bentuk yang dapat 'diwujudkan'⁷.

Kecakapan seseorang dalam membuat atau menciptakan sesuatu yang elok/indah dapat pula diartikan sebagai seni. Dengan kata lain, seni merupakan suatu karya yang dibuat dengan kecakapan yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, seperti misalnya : puisi, lukisan, tarian, kerajinan, dan sebagainya⁸. Sedangkan pengertian tradisional adalah paham yang berdasar pada tradisi/ sikap dan cara berpikir serta bertindak yang berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun-temurun⁹.

Oleh karena itu, seni yang telah dihayati oleh masyarakat suatu daerah secara turun-temurun, yang terbentuk dari adat istiadat, agama dan kebiasaan/tradisi, sebagai inspirasi bagi pencipta seni selanjutnya, dapat dikatakan sebagai **seni tradisional**.

⁶ Pringgodigdo *Ensiklopedia Umum*, 1973

⁷ Taufik Abdullah, *Analisis Kebudayaan*, Dep. P & K, 1980/1981, hal 11

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1976

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, hal 1069

2.2. KEANEKARAGAMAN SENI TRADISIONAL JOGJA

Keanekaragaman seni tradisional Jogja merupakan aset wisata yang harus selalu dijaga dan dilestarikan, karena seni tradisional merupakan identitas dari Jogjakarta yang memiliki sebutan sebagai Kota Budaya. Keanekaragaman seni tradisional ini dapat terlihat dari banyaknya organisasi kesenian yang tersebar di seluruh penjuru Jogja, seperti tertera pada tabel di bawah :

Tabel 2.1. Jumlah Organisasi Kesenian di DIY th 2000

NO	JENIS KESENIAN	JOGJA	BANTUL	KULON PROGO	GUNUG KIDUL	SLEMAN	TOTAL
A.	Seni Musik						
	1. Karawitan	62	134	72	143	188	599
	2. Musik Anak	1	-	-	-	4	5
B.	Seni Tari						
	1. Klasik	12	9	2	3	20	46
	2. Kreasi Baru	4	12	15	2	24	57
	3. Anak-anak		2	-	1	11	14
C.	Teater						
	1. Kethoprak	31	133	144	100	271	679
	2. Modern	12	8	-	3	16	39
D.	Wayang Pedalangan	3	18	17	14	21	73
E.	Seni Rupa						
	1. Lukis + Grafis	5	2	4	1	5	17
	2. Patung	1	1	-	-	4	6
	3. Pahat Kayu	30	19	-	-	45	94
	4. Tata Rias	8	-	17	22	48	95
	5. Dekorasi Janur	5	-	8	1	6	20
F.	Seni Kerajinan						
	1. Batik	203	31	27	48	163	472
	2. Perak	60	-	-	-	-	60
	3. Gerabah	2	60	35	-	58	159
JUMLAH		723	453	620	407	1.147	2.749

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DIY, 2000.

Kesenian tradisional Jogja meliputi seni yang bersifat menghibur (berupa pertunjukkan) dan seni yang menghasilkan produk/barang kerajinan¹⁰.

1. Seni Pertunjukan, yang mencakup :
 - a. Seni Tari, merupakan perpaduan dari unsur gerak dan irama, dibagi menjadi dua :

¹⁰ *Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, Penerbit Erlangga, 1996

- Tari Klasik, berasal dari keraton seperti Tari Bedaya dan Tari Gambiranom.
 - Tari Rakyat, berasal dari kehidupan rakyat seperti Jathilan, Tayub, dan Tari Topeng.
- b. Seni Musik / Suara, yang terdiri dari : Karawitan, Campursari, Keroncong, dan Orkes Gambus.
- c. Seni Teater, yang merupakan campuran dari seni tari dan seni musik, seperti Kethoprak, Wayang Orang, dan Wayang Kulit (pedalangan).
- d. Seni Sastra Tradisional, merupakan seni yang berhubungan dengan olah vokal semata dan dilantunkan dalam bahasa Jawa, dengan diiringi karawitan, seperti Macapat, Pangkur, dan Dandang Gula.
2. Seni Rupa / Seni Kerajinan/ Seni Kriya yang terdiri dari :Kerajinan batik, kerajinan perak, dan gerabah (keramik).

2.3. KARAKTERISTIK SENI TRADISIONAL JOGJAKARTA

Setiap jenis karya seni memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

A. Seni Tari

A.1. Tari Klasik

Contoh tari klasik diantaranya adalah tari Serimpi, Gambiranom, Bedaya, dan lain sebagainya, dengan karakteristik sebagai berikut :

- Sifat gerakannya yang halus, lembut, serta agung, dengan iringan gamelan.
- Tarian ini dapat disajikan secara tunggal, kelompok kecil, kelompok sedang, maupun kelompok besar/massal.
- Tarian ini dapat dinikmati oleh penonton dengan pandangan satu sampai tiga arah.

- Hubungan penonton dengan pemain kurang akrab karena pertunjukkan ini bersifat agung, sehingga penonton bersifat pasif, mereka cenderung berkonsentrasi menikmati dan menghayati pagelaran yang disajikan oleh pemain.

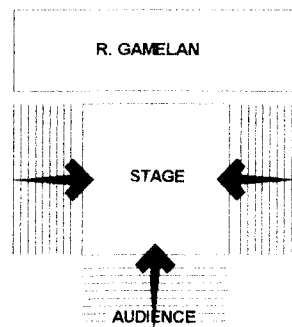


Gambar. 2.1. Pertunjukan Tari Klasik
Sumber : <http://keraton.yogya.indo.net.id>, 2002.

A.2. Tari Rakyat

Kesenian yang termasuk tari rakyat diantaranya adalah Jathilan, Tayub, dan Tari Topeng, dengan karakteristik sebagai berikut :

- Sifat gerakannya atraktif, sehingga membutuhkan area yang luas.
- Kesenian ini tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pedesaan, sehingga pertunjukannya dilakukan di tempat terbuka dan tanpa adanya panggung.
- Pertunjukan ini dapat dinikmati oleh penonton dari tiga arah.
- Hubungan antara penonton dengan pemain cukup akrab, sehingga memungkinkan penonton dapat mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pemain.



Gambar 2.2. Denah Pertunjukan Tari
 Sumber : *Ilustrasi Penulis, 2002.*

B. Seni Musik/Suara

Seni musik, dalam hal ini adalah seni musik tradisional atau karawitan, memiliki karakteristik :

- Seni suara terdiri dari unsur nada, irama, dan tempo, dengan bunyi yang dihasilkan cukup kuat tanpa adanya alat penguat bunyi.
- Penonton bersifat semi pasif, karena hubungan antara penonton dan pemain kurang akrab.
- Pertunjukan dapat dinikmati dengan pandangan satu atau tiga arah, bersama dengan pementasan seni yang lain (misal : seni tari, kethoprak, dan wayang).



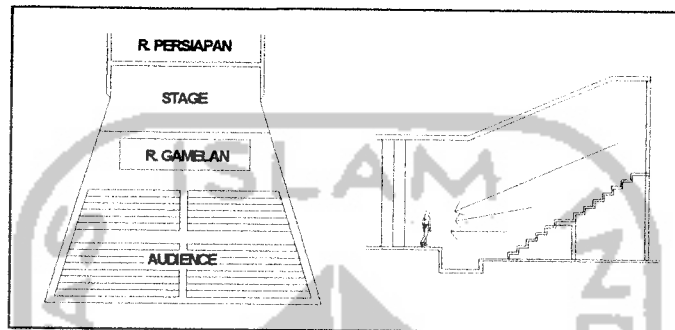
Gambar 2.3. Perangkat Gamelan

Sumber : <http://keraton.yogya.indo.net.id> dan *Kedaulatan Rakyat, 2002.*

C. Seni Teater

Karakteristik dari seni teater adalah :

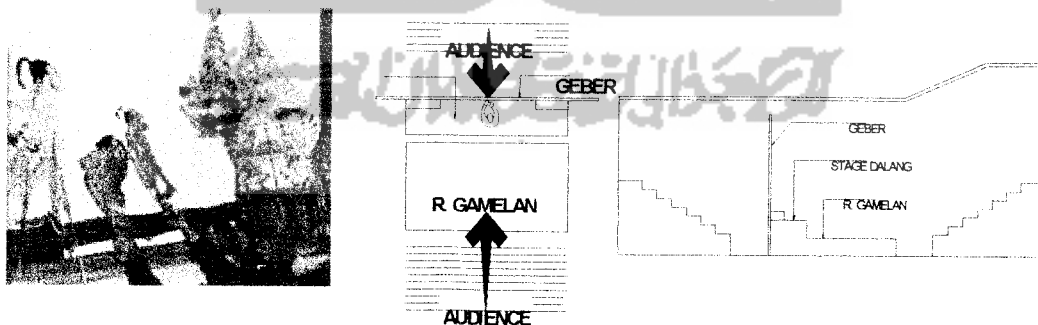
- Kethoprak disajikan dalam bentuk percakapan dan tarian, dengan iringan musik gamelan. Hubungan pemain dan penonton kurang akrab, karena aktifitas pemain berada diatas panggung. Pertunjukan dapat dinikmati dari satu atau tiga arah pandangan.



Gambar 2.4. Panggung Kethoprak

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2002.

- Wayang kulit adalah pertunjukan yang dimainkan oleh dalang dengan naskah tertentu dengan iringan musik gamelan. Area lebih banyak digunakan untuk menempatkan gamelan, sedang pertunjukannya hanya membutuhkan panggung kecil lebar dengan layar putih membentang dibelakangnya. Penonton dapat menikmati pertunjukan dari satu atau dua arah pandangan.



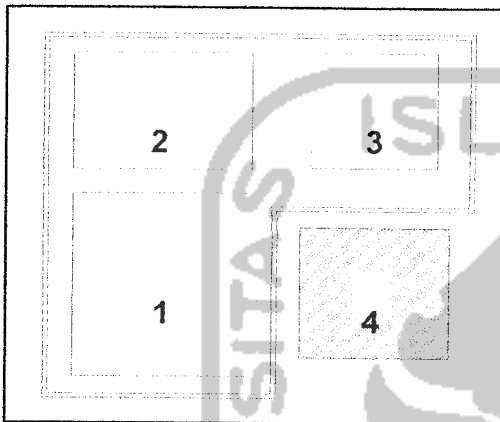
Gambar 2.5. Pertunjukan Wayang Kulit

Sumber : <http://keraton.yogya.indo.net.id> dan Ilustrasi Penulis, 2002.

D. Seni Kriya

Seni kriya yang terdiri dari seni batik, seni perak, dan gerabah (keramik), memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Seni batik merupakan seni yang membutuhkan ketelatenan dan ketelitian tinggi, dengan area yang cukup luas bagi pengrajinnya untuk melakukan aktifitas mereka, mulai dari melukis, mewarna, merebus kain, sampai pada proses penjemuran.



Keterangan Gambar :

1. Area melukis (motif batik)
2. Tempat pewarnaan
3. Perebusan kain
4. Penjemuran (area terbuka)

Gambar 2.6. Area Pembuatan Batik
Sumber : Hasil Survey, 2002.

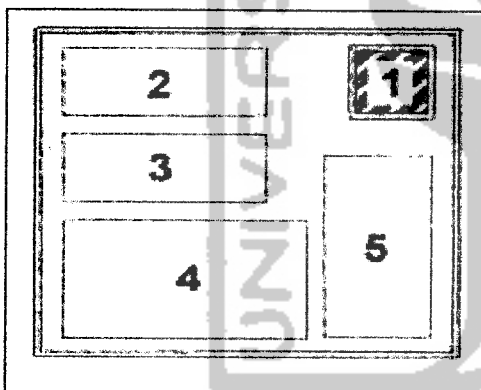
Proses pembuatan kerajinan batik ini adalah sebagai berikut :

1. Melukis motif batik pada kain dengan menggunakan canthing yang didalamnya diisi dengan lilin cair.
2. Setelah itu kain diwarnai.
3. Untuk menghilangkan lilin yang telah beku, kain harus direbus, sehingga motif batik akan terlihat.
4. Terakhir adalah mengeringkan kain dengan menjemur di alam terbuka.



Gambar 2.7. Proses Pelukisan Batik
Sumber : Arya Ronald, 1997.

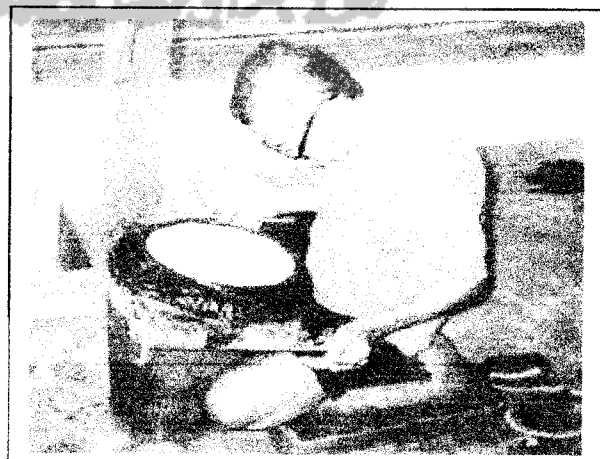
- Seni kerajinan perak memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan seni batik, yaitu tingkat kebisingan yang diciptakan pada saat proses pembuatan (suara pukulan pada saat mengukir perak). Area yang dibutuhkan tergantung dari jumlah pengrajin yang ada. Adapun kegiatan yang berlangsung pada proses pembuatan kerajinan perak ini adalah :
 1. Dimulai dengan pembakaran bijih perak dalam perapian yang dimensinya $1,5 \times 1,5 \text{ m}^2$.
 2. Dilanjutkan dengan pelempeangan perak kemudian dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan.
 3. Pemberian hiasan dilakukan dengan cara dipukul diatas jeglog dengan paku atau alat tumpul lain sehingga terbentuk ornamen.
 4. Terakhir adalah proses finishing yaitu mengkilapkan perak dengan cara digosok dengan air lerak.



Keterangan Gambar :

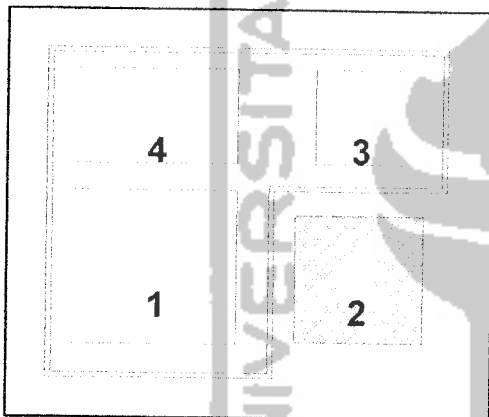
1. Tempat peleburan bijih perak.
2. Pelempeangan perak.
3. Pembentukan (sesuai dengan jenis aksesoris yang diinginkan).
4. Penataan (menghias/menjelog perak yang sudah dibentuk).
5. Finishing (mengkilapkan perak).

Gambar. 2.8. Area Pembuatan Aksesoris Perak
 Sumber : Hasil survey, 2002



Gambar 2.9. Proses Penjelogan Perak
 Sumber : Hasil Survey, 2002.

- Seni gerabah (keramik) membutuhkan area semi terbuka dan luas, yaitu untuk proses penjemuran serta menyimpan produk yang sudah jadi. Proses pembuatan dari kerajinan gerabah ini adalah :
 1. Tanah liat dibentuk menjadi barang kebutuhan rumah tangga ataupun barang cinderamata.
 2. Kemudian dijemur di bawah sinar matahari langsung.
 3. Setelah kering, untuk mengeringkan tanah liat adalah dengan membakarnya. Area untuk membakar sebesar $1,5 \times 1,5 \times 1,5 \text{ m}^3$.
 4. Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, maka pembuatan gerabah diakhiri dengan proses finishing, yaitu dengan mengecat atau memberi ornamen pada barang-barang gerabah.



Keterangan Gambar :

1. Pembentukan tanah liat
2. Penjemuran (area terbuka)
3. Tempat pembakaran
4. Finishing (pengecatan dan penghiasan gerabah)

Gambar. 2.10. Area Pembuatan Gerabah
Sumber : Hasil survey, 2002



Gambar 2.11. Proses Pembentukan Gerabah
Sumber : Hasil Survey, 2002.

Dengan mengamati karakteristik yang ada pada tiap jenis kesenian, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dari masing-masing aktifitas seni tersebut memiliki tuntutan yang berbeda satu dengan lainnya. Adapun tuntutan dari masing-masing kegiatan seni tradisional tersebut diantaranya adalah :

- Tari Klasik yang pada umumnya dimainkan oleh 10-20 penari membutuhkan suatu tempat dengan sistem **pencahayaan baik** maka seluruh gerakan penari dapat dinikmati oleh penonton. Pertunjukan tari dapat dilakukan baik di ruang pertunjukan tertutup maupun terbuka. Untuk ruang pertunjukan terbuka bukan berarti di lapangan terbuka, melainkan di tempat yang memiliki banyak bukaan, seperti misalnya pendapa, menggunakan sistem **pencahayaan alami dan buatan**. Sedangkan di ruang pertunjukan tertutup menggunakan sistem **pencahayaan buatan**, tetapi dalam konteks ini lebih diutamakan ruang pertunjukan terbuka untuk pentas seni tari, yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat Jawa pada saat mereka menggelar acara pentas kesenian di pendapa dan pringgitan.
- Tari Rakyat yang biasa dimainkan oleh 15-30 penari dengan gerakan yang atraktif memerlukan **tempat yang luas**. Sistem **pencahayaan alami** lebih diutamakan disini, sehingga membutuhkan tempat dengan banyak bukaan. Tidak berbeda dengan tari klasik, tari rakyat juga membutuhkan area untuk penempatan gamelan yang berfungsi sebagai musik pengiring.
- Seni teater seperti **Kethoprak** membutuhkan **panggung cukup luas**, hal ini selain dikarenakan jumlah pemain yang cukup banyak, dapat mencapai 40 pemain, juga gerakan dari para pemain tersebut cenderung bebas dan berbeda-beda antar tiap pemain. Selain panggung untuk pemain, ruang lain yang juga

sangat dibutuhkan adalah **area untuk gamelan** sebagai musik pengiring. Sistem pencahayaan yang digunakan adalah **pencahayaan buatan**, karena pertunjukan kethoprak lebih tepat diselenggarakan di ruang pertunjukan tertutup sesuai dengan tuntutan audionya.

Setelah kita mengetahui tuntutan tiap jenis seni pentas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua kegiatan seni tersebut memerlukan area untuk gamelan, dengan kata lain tiap jenis kesenian tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi diperlukan adanya suatu kerja sama yang baik antara satu seni dengan seni yang lain, seperti pada kethoprak, para pemainnya selain harus mampu berakting juga mampu bernyanyi dan menari, yang harus memiliki keselarasan dengan gamelan pengiringnya.

Tuntutan aktifitas yang dibutuhkan pada seni kriya atau seni kerajinan adalah :

- Tuntutan aktifitas dari kerajinan perak tidak membutuhkan area yang luas, kecuali pengrajin yang ada cukup banyak, karena luas tidaknya area yang dibutuhkan sepenuhnya tergantung dari jumlah pengrajin yang ada. **Sistem pencahayaan** yang baik sangat dibutuhkan, karena dalam proses pembuatan kerajinan perak membutuhkan ketelitian yang cukup tinggi. Sistem **pencahayaan alami** lebih diutamakan walaupun tetap dibutuhkan adanya bantuan dari cahaya buatan. Tingkat kebisingan yang diciptakan pada proses pembuatan kerajinan perak cukup tinggi, sehingga pemilihan lokasi harus diperhitungkan, agar kiranya tidak mengganggu aktifitas seni yang lain.
- Dalam proses pembuatan kerajinan gerabah dan seni batik, keberadaan ruang terbuka sangat dibutuhkan selain untuk menjemur produk seni, juga sebagai sumber cahaya alami. Sama halnya dengan proses pembuatan kerajinan perak, seni batik dan

gerabah juga membutuhkan ketelitian yang tinggi dari pengrajinnya, sehingga sangat dibutuhkan adanya sistem pencahayaan yang baik, terutama cahaya alami.

2.4 PELAKU SENI TRADISIONAL

Pelaku dari masing-masing jenis kesenian beranekaragam, namun dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan jenis keseniannya. Yang dimaksudkan pelaku di sini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan aktifitas seni yang ada, mulai dari proses penciptaan sampai penampilan di depan publik (untuk seni pertunjukan) atau pemasaran (untuk seni kerajinan).

- a) Seni Tari, seni Musik, dan seni Teater
 - Koreografer dan pemain (sendiri atau kelompok)
 - Pemain musik/ gamelan
 - Penata busana dan tata rias wajah
 - Penata panggung (dekorasi, sound dan lighting)
- b) Seni Kerajinan/Kriya
 - Desainer
 - Pekerja pada proses pembuatan
 - Pekerja pada proses *finishing*
 - Pekerja pada bagian pemasaran

Untuk seni pentas, para seniman tidak hanya beraktifitas di atas panggung saja, melainkan di belakang panggung pula. Mereka yang termasuk dalam pelaku seni adalah orang-orang yang berperan aktif baik dalam penciptaan maupun dalam pagelaran seni (pemain) dan mereka dibantu oleh orang-orang di luar seniman tradisional pada saat persiapan pagelaran, seperti penata panggung. Sedangkan untuk seni kerajinan, pelaku dibagi menjadi dua, yaitu para pengrajin yang aktifitasnya mulai dari desain hingga proses finishing, dan pada bagian pemasaran produk yang pelakunya tidak harus seorang seniman.